



Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Melalui Persepsi Inovasi (Studi Pada PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Makassar)

Nur Mu'minah Rida¹, Mursalim², Andi Nurwanah².

¹Mahasiswa Magister Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

²Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Email: nurmuminahrida15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap terhadap persepsi inovasi, (2) menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial, (3) menguji pengaruh persepsi inovasi terhadap kinerja manajerial dan (4) menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial melalui persepsi inovasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena menekankan pada pengujian teori-teori yang diukur dalam bentuk skala numerik (angka). Jenis data yang digunakan berupa data primer melalui pembagaaian kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 35 karyawan pada PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Makassar dengan kriteria responden merupakan pejabat structural yang terlibat dalam penyusunan anggaran, telah bekerja selama lebih dari 1 tahun dan Pendidikan terakhir miniman Diploma (D3). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) partisipasi anggaran berpengaruh terhadap persepsi inovasi (2) partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial (3) persepsi inovasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan (4) partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui persepsi inovasi.

Kata Kunci: *Partisipasi Anggaran, Kinerja Manajerial, Persepsi Inovasi*

ABSTRACT

This study aimed to examine: (1) the influence of budget participation on perceived innovation, (2) the influence of budget participation on managerial performance, (3) the influence of perceived innovation on managerial performance and (4) the influence of budget participation on managerial performance through perceived innovation. This study used a quantitative method because it emphasized testing theories that were measured in the form of a numerical scale (numbers). The type of data used was primary data through distributing questionnaires with a total sample of 35 employees at PT. Pegadaian Regional VI Makassar Office with the criteria of respondents consisting of those who have been structural officials involved in preparing the budget, have been working for more than 1 year and were associate's degree as the standard. The results of this study showed that: (1) budget participation had an influence on perceived innovation, (2) budget participation had an influence on managerial performance, (3) perceived innovation had an influence on managerial performance, and (4) budget participation had an influence on managerial performance through perceived innovation.

Keywords: *Budget Participation, Managerial Performance, Perceived Innovation*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin canggih dan modern, serta memerlukan wawasan, ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi yang cepat perusahaan harus mampu menggunakan berbagaimacamcara untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang mengalami penurunan mutu dan kerugian akibat adanya wabah pandemi covid-19, sehingga perusahaan harus menempuh berbagai cara untuk mempertahankan kualitas perusahaan agar tetap survive. Dalam kondisi seperti ini sangat dibutuhkan peran manajer dalam mengelola sumber daya yang ada. Kualitas merupakan salah satu unsur yang sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. Kualitas perusahaan yang baik tidak terlepas dari kinerja manajerial yang baik pula. Peningkatan mutu dan peningkatan kinerja perusahaan merupakan komponen penting dalam perusahaan. Tetapi, tidak jarang dalam perusahaan selalu muncul masalah-masalah internal maupun eksternal, hal ini diakibatkan menurunnya kinerja manajerial. Maka dari itu, kinerja manajerial harus terkoordinasi sebaik mungkin. Kinerja manajerial pada dasarnya sebagai tolak ukur kegiatan organisasi yang berfungsi untuk mengukur, menilai dan mengevaluasi segala aktivitas perusahaan serta berperan dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini tidak terlepas dari tugas dan fungsi manajerial. Salah satu elemen penting perencanaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan perusahaan adalah anggaran. Hansen dan Mowen (2009) menyatakan bahwa anggaran ialah rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Anggaran juga menjadi tolak ukur terhadap peningkatan kinerja. Sistem anggaran memberikan beberapa kelebihan untuk suatu organisasi. Kelebihan dari sistem anggaran diantaranya anggaran mendorong para manajer untuk mengembangkan arah umum bagi organisasi, mengantisipasi masalah, dan mengembangkan kebijakan untuk masa depan. Proses penyusunan anggaran merupakan proses penetapan peran, dimana pihak-pihak yang diberi peran untuk melaksanakan kegiatan pencapaian sasaran yang ditetapkan dalam anggaran. Anggaran digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan sehingga dalam proses penyusunannya sangat memerlukan pengorganisasian yang baik, pendekatan yang tepat serta model-model perhitungan besaran (simulasi) anggaran yang mampu meningkatkan kinerja pada seluruh jajaran manajemen dalam suatu organisasi. Maka dari itu diperlukan suatu pendekatan yang baik agar anggaran dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan peruntukannya. Salah satu pendekat manajerial yang digunakan dalam proses penyusunan anggaran adalah partisipasi anggaran.

Partisipasi anggaran adalah pendekatan anggaran yang memungkinkan para menejer tingkat bawah untuk turut serta berpartisipasi dalam pengembangan anggaran dan partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab pada para manajer tingkat bawah serta mendorong kreatifitas (Hansen dan Mowen, 2009). Partisipasi anggaran membutuhkan keterlibatan beberapa pihak dalam proses penyusunannya hal ini diharapkan agar adanya koordinasi yang baik antar manajer sehingga dapat diciptakan anggaran yang memenuhi kebutuhan suatu organisasi. Partisipasi anggaran berfokus pada upaya untuk meningkatkan inovasi para manajer sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Semakin tinggi partisipasi anggaran, maka semakin tinggi pula inovasi yang akan dihasilkan oleh manajer tersebut (Pratama dan Kurnia, 2018). Persepsi inovasi menggambarkan sejauh mana para manajer menganggap diri mereka inovatif. Para manajer akan merasa termotivasi dalam menjalankan pekerjaannya ketika ide-ide mereka dihargai oleh organisasi. Hal tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri dan inovasi-inovasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Sutrisno, 2010). Utama dan Rohman (2013), menyatakan bahwa persepsi inovasi merupakan variabel intervening antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Dengan hasil yang signifikan menunjukkan bahwa keterlibatan pejabat struktural dalam proses penyusunan anggaran dapat meningkatkan persepsi inovasi dalam dirinya. Semakin pejabat merasa bahwa dirinya seorang yang inovatif akan semakin tinggi kinerja yang dimiliki.

Penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial merupakan penelitian yang masih banyak diperdebatkan dan beberapa menunjukkan hasil yang bertentangan. beberapa peneliti terdahulu mengkaji hubungan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dalam sektor publik (pemerintahan). Penelitian ini akan dilakukan pada salah satu perusahaan yaitu PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar. PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar merupakan BUMN yang bergerak dalam bidang pembiayaan yang mencakupi Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, dan Maluku. Dikutip dari Upeks.co.id Nur Fadli selaku Kepala Departemen Bussiness Support pegadaian Kanwil VI Makassar “Pegadaian Kantor Wilayah VI Makassar catat laba sebesar Rp. 452 Miliar capaian tersebut sejalan dengan angka Non Performing Loan (NPL) yang terkendali pada 1,55%”. Laba yang berhasil dicapai oleh PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar pada semester pertama tidak terlepas dari kinerja baik para karyawan. maka dari itu penulis mencoba mengkaji keterkaitan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial dengan menggunakan persepsi inovasi sebagai variabel intervening. Penelitian ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya diteliti oleh Saprudin (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh langsung partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial sejalan dengan penelitian Saputra (2018), menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2018) menunjukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dkk (2020), hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berdampak negatif terhadap kinerja manajemen. Penelitian mengenai persepsi inovasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui persepsi inovasi (Hariyanto, 2017). Sejalan dengan penelitian Saputri dkk (2017) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui persepsi inovasi. penelitian Fatimah dan Wahidahwati (2019) partisipasi anggaran secara tidak langsung tidak signifikan mempengaruhi kinerja manajerial melalui persepsi inovasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuriani dkk (2014) partisipasi anggaran berpengaruh terhadap persepsi inovasi dan persepsi inovasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina dkk (2022), menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap persepsi inovasi dan persepsi inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Ketidakkonsistenan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu menjadi dasar perlunya dilakukan pengujian kembali sehingga, riset ini di fokuskan pada keterkaitan antara partisipasi anggaran, persepsi inovasi dan kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang diukur dalam bentuk skala numerik (angka) dalam penelitian kuantitatif data yang akan di peroleh dengan baik sesuai dengan kenyataan artinya kebenarannya sudah diuji.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer berupa informasi yang didapat dari hasil penelitian ketika melakukan pengelolaan kuisioner. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengelolaan kuisioner berupa pembagian angket kepada responden dengan menggunakan *google form*.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner dan studi kepustakaan.

1. Kuesioner

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner Kuesioner atau angket adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan (jenis konfirmasi lainnya) untuk tujuan mengumpulkan informasi dari responden (Hayati, 2019). Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak sesuai dengan kriterianya tidak disertakan dalam analisis. Setiap item pertanyaan akan diukur dalam skala likert. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuisisioner menggunakan 5 poin skala likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS)

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan diperoleh dengan cara membaca dan mengutip secara langsung maupun tidak langsung dari literatur-literatur yang berhubungan dengan variabel penelitian

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dankemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Makassar yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran berjumlah 36 orang namun responden yang memenuhi kriteria sebanyak 35 orang.

2. Sampel

Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik menentukan sampling dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyono, 2014). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 orang dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Pejabat Struktural Yang Terlibat Dalam Proses Penyusunan Anggaran Seperti Kepala Wilayah, Wakil Dan Sekretaris, Kepala Departemen Dan Kepala Bagian Dan Pranata IV/Staf Ahli Bagian Keuangan
2. Telah Bekerja Selama 1 Tahun
3. Miniman Pendidikan Terakhir Diploma (D3).

Metode Analisi Data

1. Analisa deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang menggambarkan sekumpulan data pengamatan untuk menyederhanakan, meringkas, menyajikan informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tanggapannya atas variabel penelitian yang diajukan melalui instrumen penelitian (kuesioner). Ghazali (2018) menyatakan statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi).

2. Uji kualitas data

a. Uji Validitas

Validitas item adalah ketepatan suatu item atau instrumen data dalam mengukur apa yang hendak diukur. Suatu item dikatakan valid jika terjadi korelasi yang signifikan dengan skor totalnya. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner akan dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu

untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali 2018).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas penelitian ini dengan uji statistik. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,70$ (Ghozali, 2018).

3. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bias langsung dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis liner berganda atau analisis jalur untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis data diketahui dengan menggunakan program SPSS 21 adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Analisis Model Jalur I

Tabel 5.15 Hasil Analisis Jalur I

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,959	2,070		6,743	,000
	Partisipasi Anggaran	,549	,085	,747	6,460	,000

a. Dependent Variable: Persepsi Inovasi

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.15 diatas dari hasil pengolahan data, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,549 X + 0,442e1... (1)$$

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai dari t-hitung pada variabel X = 6,460, dan t-tabel sebesar 1,980. Nilai signifikansi variabel X = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi model 1 pada variabel Partisipasi Anggaran (X) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Inovasi (Y1).

2. Uji Koefisien Jalur Model I

Tabel 5.16 Hasil Analisis Jalur I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747a	,558	,545	2,051

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggaran

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 5.16 diatas menunjukkan bahwa perolehan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,558. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Partisipasi Anggaran (X) terhadap Persepsi Inovasi (Y1) adalah sebesar 55,8% sementara sisanya 44,2% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain. Sementara untuk nilai e1 diperoleh dengan rumus $e1 = \sqrt{(1 - 0,558)} = 0,442$.

3. Analisis Model Jalur II

Tabel 5.17 Hasil Analisis Jalur II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,865	6,275		,935	,357
	Partisipasi Anggaran	,616	,251	,409	2,452	,020
	Persepsi Inovasi	,868	,342	,424	2,537	,016
a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial						

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 5.17 diatas dari hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,616 X + 0,868 Y_1 + 0,394 e_2 \dots (2)$$

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai t-hitung variabel partisipasi anggaran (X) = 2,452, dan persepsi inovasi (Y1) = 2,537 sedangkan t-tabel sebesar 1,980. Nilai signifikan variabel X = 0,020 dan Y1 = 0,016 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi model II yaitu variabel partisipasi anggaran (X) berpengaruh terhadap Kinerja manajerial (Y2) dan persepsi inovasi (Y1) berpengaruh terhadap kinerja manajerial (Y2).

4. Uji Koefisien Jalur Model II

Tabel 5.18 Hasil Analisis Jalur II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779 ^a	,606	,581	4,031
a. Predictors: (Constant), Persepsi Inovasi, Partisipasi Anggaran				

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 5.18 diatas diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,606. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh X dan Y1 terhadap Y2 adalah sebesar 60,6% sementara sisanya 39,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara untuk nilai e2 diperoleh dengan rumus $e_2 = \sqrt{1-0,606} = 0,394$.

Hasil Uji Sobel Test

Sobel test untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung antara variabel independen partisipasi anggaran (X) dengan variabel kinerja manajerial (Y2) melalui variabel intervening yaitu persepsi inovasi (Y1) dilakukan uji sobel test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.19 Uji Sobel Pengaruh Tidak Langsung

Partisipasi anggaran – persepsi inovasi – kinerja manajerial			
a ₁	B	Sa ₁	Sb
0,549	0,868	0,085	0,342

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai t hitung 2,338 lebih besar dari nilai t tabel 1,9809, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung partisipasi anggaran melalui persepsi inovasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis diterima.

Ringkasan hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.20 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode Hipotesis	Keterangan	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak langsung	t-hitung	Sign.	Hasil
H1	Pengaruh partisipasi anggaran terhadap persepsi inovasi	0,549	-	6,490	0,00	+ / Sign.
H2	pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial	0,616	-	2,452	0,020	+ / Sign.
H3	Pengaruh persepsi inovasi terhadap kinerja manajerial	0,868	-	2,537	0,016	+ / Sign.
H4	Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial melalui persepsi inovasi	-	0,476	2,338	-	mediasi

Sumber: Data diolah, 2022

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Persepsi Inovasi

Pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi inovasi sepenuhnya terbukti. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi anggaran dengan persepsi inovasi dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini berarti bahwa hipotesis 1 diterima. hal ini berarti bahwa semakin tinggi keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran dapat meningkatkan persepsi inovasi dalam dirinya. Semakin manajer terlibat dalam proses penyusunan anggaran maka semakin termotivasi untuk menciptakan inovasi-inovasi atau ide-ide baru dalam menjalankan pekerjaannya. Sesuai dengan teori motivasi Hygiene yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg bahwa faktor pertumbuhan atau motivator instrinsik terhadap pekerjaan adalah perstasi, pengakuan atas prestasi, tanggung jawab dan pertumbuhan atau kemajuan. Manajer yang dilibatkan aktif dalam proses penyusunan anggaran akan merasa bahwa dirinya dihargai sehingga termotivasi untuk menciptakan inovasi atau ide-ide baru dalam bekerja yang diharapkan akan berpengaruh pada pertumbuhan dan kemajuan perusahaan. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2010), yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap persepsi inovasi. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Haryanto (2017), dengan hasil menunjukkan adanya pengaruh positif partisipasi anggaran dengan persepsi inovasi.

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial sepenuhnya terbukti. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 dimana $p < 0,05$. Partisipasi anggaran memberikan kontribusi atas peningkatan kinerja manajerial PT. Pegadaian kantor wilayah VI Makassar sebesar 0,616 atau 61,6%. Hal ini mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan 1% partisipasi penyusunan anggaran akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 61,6% di PT. Pegadaian kantor wilayah VI Makassar. Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi keterlibatan manajer dalam proses

penyusunan anggaran terbukti semakin meningkatkan kinerja mereka. Semakin banyak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran akan mempermudah dalam pengimplementasian strategi perusahaan, selain itu keterlibatan berbagai pihak dalam proses penyusunan anggaran selain meningkatkan komunikasi antar bawahan dan atasan juga dapat mempermudah dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Partisipasi penyusunan anggaran merupakan salah satu metode pendekatan yang dapat digunakan untuk memacu peningkatan kinerja manajerial. Dimana hal ini akan mendorong dan memberikan kesempatan seseorang untuk ikut andil dan berkontribusi dalam pencapaian target perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bangun (2017) mengenai dampak positif dari partisipasi penganggaran yaitu:

- 1) Tercapainya tujuan anggaran;
- 2) Kinerja manajerial akan meningkat;
- 3) Informasi terkait lingkungan dari bawahan akan meningkat;
- 4) Tekanan yang dirasakan bawahan akan berkurang;
- 5) Komunikasi antar bawahan dan atasan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2010), serta Hanafi dan Haryanto (2017) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terlibatnya pejabat PT. Pegadaian kantor wilayah VI Makassar dalam proses penyusunan anggaran menjadi salah satu faktor yang dapat memacu kinerja mereka. Semakin seseorang dilibatkan dalam proses penyusunan anggaran maka semakin memotivasi diri mereka untuk meningkatkan prestasi serta menciptakan ide-ide baru dan akan terus berusaha untuk meningkatkan kinerja mereka. Sesuai dengan teori motivasi yang tergolong kedalam motivator intrinsik dimana motivator intrinsik terhadap pekerjaan berupa prestasi, pengakuan atas prestasi, dan pertumbuhan atau kemajuan. Faktor ini bersifat terus menerus jika faktor ini ada maka akan memotivasi seseorang dengan kuat untuk menghasilkan prestasi kerja yang lebih baik.

Pengaruh Persepsi Inovasi Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa persepsi inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016 dimana $p < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 3 diterima artinya bahwa manajer yang memiliki persepsi inovasi yang tinggi memiliki rasa percaya diri yang tinggi pula dalam bekerja sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kinerjanya. Karyawan yang memiliki persepsi inovasi yang tinggi dalam bekerja akan lebih mudah dalam menciptakan ide-ide baru. Persepsi inovasi memberikan kontribusi atas peningkatan kinerja manajerial PT. Pegadaian kantor wilayah VI Makassar sebesar 0,868 atau 86,6% hal ini mengidentifikasikan bahwa setiap kenaikan 1% partisipasi anggaran akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 86,8%. Hal ini menandakan bahwa persepsi inovasi yang dimiliki oleh karyawan PT. Pegadaian kantor wilayah VI Makassar sangat tinggi, hal ini dapat pula dilihat dari jawaban atas kuisioner yang disebarkan dimana jawaban yang dipilih didominasi oleh jawaban setuju dan sangat setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Wahidahwati (2019) yang menunjukkan bahwa persepsi inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sejalan pula dengan penelitian Karida dkk (2022), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi inovasi berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Persepsi Inovasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji sobel tes untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial menunjukkan hasil dimana nilai t-hitung sebesar 2,338 dan nilai t tabel 1,9809 dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mediasi antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial melalui persepsi inovasi yang berarti bahwa

hipotesis 4 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh utama dan rohman (2013) yang menyatakan bahwa persepsi inovasi merupakan variabel intervening antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Dengan hasil yang signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi seseorang berinovasi semakin tinggi juga kinerja yang dimiliki. Keterlibatan karyawan PT. Pegadaian dalam proses penyusunan anggaran serta tingginya persepsi inovasi yang dimiliki oleh karyawan PT. Pegadaian kantor wilayah VI Makassar terbukti menjadi salah satu faktor yang mendorong terciptanya kinerja yang baik dalam lingkungan perusahaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial melalui persepsi inovasi pada PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Makassar. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap persepsi inovasi dengan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa Semakin manajer terlibat dalam proses penyusunan anggaran maka semakin termotivasi untuk menciptakan inovasi-inovasi atau ide-ide baru dalam menjalankan pekerjaannya.
2. Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial, dengan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sebesar 0,020 dimana $p < 0,05$, ini menunjukkan bahwa keterlibatannya pejabat PT. Pegadaian kantor wilayah VI Makassar dalam proses penyusunan anggaran menjadi salah satu faktor yang dapat memacu kinerja mereka. Semakin seseorang dilibatkan dalam proses penyusunan anggaran maka semakin memotivasi diri mereka untuk meningkatkan prestasi serta menciptakan ide-ide baru dan akan terus berusaha untuk meningkatkan kinerja mereka. Sesuai dengan teori motivasi dimana motivator terhadap pekerjaan berupa prestasi, pengakuan atas prestasi, dan pertumbuhan atau kemajuan. Faktor ini bersifat terus menerus jika faktor ini ada maka akan memotivasi seseorang dengan kuat untuk menghasilkan prestasi kerja yang lebih baik.
3. Persepsi inovasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016 dimana $p < 0,05$. Hal ini berarti bahwa manajer yang memiliki persepsi inovasi yang tinggi memiliki rasa percaya diri yang tinggi pula dalam bekerja sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kerjanya.
4. Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui persepsi inovasi, dengan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,338 dan nilai t tabel 1,9809 dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Keterlibatan karyawan PT. Pegadaian dalam proses penyusunan anggaran serta tingginya persepsi inovasi yang dimiliki oleh karyawan PT. Pegadaian kantor wilayah VI Makassar terbukti menjadi salah satu faktor yang mendorong terciptanya kinerja yang baik dalam lingkungan perusahaannya.
5. Kesimpulan diatas menunjukkan bahwa manajer atau pejabat struktural yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran pada PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Makassar memiliki kinerja yang baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajer diharapkan lebih meningkatkan koordinasi dengan manajer unit lain agar setiap bagian dapat saling bertukar informasi mengenai pencapaian, tujuan dan perannya masing-masing sehingga dapat memberikan masukan dan saran sehingga kinerja setiap unit bisa lebih optimal.

2. Perusahaan perlu mempertimbangkan hak-hak karyawan tidak hanya dalam hal melibatkan karyawan dalam proses penyusunan anggaran tetapi juga berfokus pada pemberian feedback yang membangun untuk karyawannya,
3. Peneliti selanjutnya menggunakan objek penelitian yang lebih luas mencakup seluruh kantor cabang yang berada di bawah lingkup PT. Pegadain Kantor Wilayah VI Makassar agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. S dan Anshari. M. I. 2021. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah Dengan Psychological Capital Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akbar Juara. Vol. 6, No. 4, Hal 259-280
- Anthony, R. N. Dan V. Govindaraja. 2012. Management Control Systems. 12th edition. The McGraw-Hill Companies, Inc. 1221 Avenue of the American, NY. Terjemahan Bakri, R.S., Y, Prihantini dan N, Harini. 2011. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Ermawati.N, 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol.6, No.2, Hal 141-156
- Fatimah. A. Dan Wahidahwati. 2019 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Job Relevant Information dan Persepsi Inovasi. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.8, No.9, Hal 1-21.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan IBM SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, S.R.H. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komite Organisasi dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol.6, No.4, Hal 1-15
- Hansen, Don R dan M.M Mowen. 2009. Manajerial Accounting . 8th ed. Cengage Learning. Singapore. Terjemahan D.A, Kwary. 2009. Akuntansi Manajerial. Buku 1 Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.
- Karina. R. et al (2022). Pengaruh Partisipasi Anggran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Psychological Capital dan Persepsi Inovasi sebagai Variabel Intervening (Studi Emperis pada Organisasi Perangkat Daerah di Wilayah Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran). Syntax Literasi: Jurnal Ilmiah Indonesi 7(1).
- Nuriani, Agusti.R., dan Safitri.D. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintahan Daerah Melalui Komitmen Organisasi dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Siak). Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi. Vol.1, No.2, Hal 1-15
- Nurchayani. K. 2010. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Organisasi dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Pratama, I Gusti.B.H.,dan Kurnia. 2018. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Job Relevant Informasi dan Persepsi Inovasi sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.7, No.8, Hal 1-19.
- Rahman. U. 2020. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Job Relevant Information Sebagai Variabel Moderating pada OPD Kabupaten Pinrang. Tesis. Universitas Muslim Indonesia.
- Rohman, A. 2009. Politik Ideologi Pendidikan. Laksbang Mediatama. Yogyakarta.
- Saputra. A.D. 2018. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Motivasi dan Job Relevant Information Sebagai Variabel Intervening. Tesis. Universitas Muria Kudus.

- Saputri W.D, Desmiyawati dan Wiguna.M. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pemerintah Kota Pekanbaru). JOM Fekon, Vol.4, No.1, Hal 940-952.
- Saprudin. A. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening pada Pemerintah Kota Serang. Jurnal Ilmiah Ekonimi. Vol. 11, No. 2, Hal 109-118.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Edisi 2. Yogyakarta : ALFABETA.
- Utama. E.Y dan Rohman.A. 2013. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial : Komitmen Organisasi dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Satuan Kerja Instansi Vertikal Wilayah Pembayaran Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Sampit). Diponegoro Jurnal of Accounting. Vol. 2, No.3, Hal. 1-12